

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana

Keluarga berencana atau yang disingkat dengan KB merupakan suatu gerakan yang bersifat nasional dan sudah terkenal di Indonesia sejak pemerintahan orde baru.¹⁴ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai landasan hukum yang berbunyi sebagai berikut:

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi.¹⁵

Adapun menurut UU No. 10/1992 Keluarga berencana adalah segala upaya untuk peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.¹⁶ WHO (World Health Organisation) Expert Commite 1970 mendefinisikan program Keluarga berencana (KB) sebagai tindakan yang membantu individu/pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak

¹⁴ Abdull Rahman Ghazzaly, *et. al.*, "Fiqh Muamalat", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010) hal. 305

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009

¹⁶ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1992, *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Dalam Undang-undang Keluarga Berencana*, Bagian II, Pasal: Jakarta,1992.

diinginkan, dan mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.¹⁷

Dibeberapa referensi lain mengatakan, Keluarga berencana dalam pengertian sederhana merujuk pada penggunaan metode kontrasepsi oleh suami istri atas persetujuan bersama, untuk mengatur kesuburan dan tujuan untuk menghindari kesulitan kesehatan, kemasyarakatan, dan ekonomi, dan untuk memungkinkan mereka memikul tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan masyarakat yang meliputi :

1. Menjarangkan anak untuk memungkinkan penyusuan dan penjagaan kesehatan ibu dan anak
2. Pengaturan masa hamil agar terjadi pada waktu yang aman.
3. Mengatur jumlah anak, bukan saja untuk keperluan keluarga, melainkan juga untuk kemampuan fisik, financial, pendidikan, dan pemeliharaan anak.¹⁸

Sisi lain dari tujuan keluarga berencana yaitu untuk meningkatkan kualitas keluarga dengan jumlah banyaknya manfaat dari pelaksanaan program keluarga berencana, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat dan bangsa. Program KB dapat berperan dalam mengurangi angka kemiskinan.¹⁹

¹⁷ Pepi Novia Hidayah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB di Kecamatan Taktakan Kota Serang, Skripsi, (Serang; Universitas Sultran Ageng Tirtayasa, 2012), hal. 199*

¹⁸ Sabrur Rohim, Argumen Program Keluarga Berencana (kb) dalam Islam, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* Vol.1 Nomor 2, 2016, Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta

¹⁹ Diyah Retna Puspita, Pengaruh Motivasi Kompetesi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Aparatur Penyuluh Keluarga Berencana, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 11, Nomor 1, Januari 2011: 86-96

Namun manfaat ini kurang mendapatkan perhatian yang semestinya meskipun faktor ini merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan kualitas keluarga. Hal ini karena cara pandang Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi belum tersosialisasikan dengan baik sehingga penggunaan kontrasepsi pada akhirnya akan menentukan kualitas keluarga.²⁰ Di dalam Al-Quran banyak ayat yang memberikan petunjuk yang perlu dilaksanakan dalam kaitannya dengan KB, diantaranya ialah:

a. Q.S An-Nisa' ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”²¹

b. Q.S Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

²⁰ Silviana Kartika Sari, “Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS0 Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi” , Bidan Prada : *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 1 No.1 Edisi Desember 2010

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., hal. 78

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”²²

c. Q.S Al-Qashah ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ

نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا

تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²³

d. Q.S At-Thalaq ayat 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا

ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ

بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

²² *Ibid.*, hal. 412

²³ *Ibid.*, hal. 394

Artinya:

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”²⁴

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa ayat-ayat al-Quran diatas merupakan petunjuk yang perlu dilaksanakan dalam KB antara lain menjaga istri, mempertimbangkan kepentingan anak dan memperhitungkan biaya hidup rumah tangga.

Secara umum keluarga berencana mempunyai beberapa tujuan yang dibagi menjadi dua bagian yang berfungsi sebagai menekan angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk yang setiap tahun selalu, dua tujuan keluarga berencana disebut antara lain:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahaia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya penambahan penduduk.

2. Tujuan Khusus

- a) Menjaga kesehatan ibu dan anak
- b) Membantu meningkatkan standart dan kesejahteraan hidup untuk selamanya

²⁴ *Ibid.*, hal. 559

- c) Mempunyai kehidupan keluarga yang bahagia suami istri hidup rukun dan mneurangi ketegangan
- d) Membantu mengurangi kepadatan penduduk²⁵

Sedangkan menurut UU RI Nomor 52 Tahun 2009, kebijakan keluarga berencana yaitu:

- a) Mengatur Kelahiran yang diinginkan
- b) Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak
- c) Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, serta konseling Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
- d) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek Keluarga Berenacan
- e) Memperomosisan penyusuan bayi sebagai upaya menjarangkan jarak kehamilan.²⁶

Dari banyaknya tujuan suatu program keluarga berencana yang dibentuk oleh pemerintah maka disisi lain masyarakat yang melakukan program tersebut juga mendapatkan manfaat yang cukup baik, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1997), manfaat program Keluarga Berencana itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh orang tua saja, tapi dapat dirasakan oleh:

²⁵Appril Allison Zawacki, *Buku Pedoman untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana*, (Jakarta: BKKBN,1974) hal. 12

²⁶UU RI Nomor 52 Tahun 2009

- 1) Ibu
 - a) Meningkatkan kesehatan tubuh atau badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam waktu yang pendek.
 - b) Meningkatkan kesehatan mental dan sosial. Mempunyai waktu yang dalam mengasuh anak
- 2) Anak-anak yang dilahirkan
 - a) Anak yang dilahirkan akan tumbuh secara normal karena keadaan ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat
 - b) Setelah anak tersebut lahir, ia akan mendapatkan perhatian dan juga makanan yang cukup karena anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan oleh pasangan suami istri.
- 3) Untuk anak-anak lain
 - a) Memberi kesempatan kepada anak-anak yang lain supaya perkembangan fisiknya dapat berjalan dengan baik
 - b) Perkembangan mental dan sosial yang baik karena anak memperoleh waktu yang cukup yang diberikan oleh ibunya
 - c) Mendapatkan pendidikan yang lebih baik
- 4) Ayah
 - a) Memperbaiki kesejahteraan fisik dan mentalnya
 - b) Mempebaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang dan lebih banyak waktu luang untuk keluarga

- 5) Untuk seluruh Keluarga
 - a) Kesehatan fisik dan mental sosial dari masing-masing anggota keluarga bergantung pada kesehatan seluruh keluarga
 - b) Tiap-tiap anggota keluarga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapatkan pendidikan.²⁷

B. Konsep Efektifitas Keluarga Berencana

Secara umum konsep efektifitas keluarga berencana digunakan untuk melihat derajat pencapaian tujuan atau keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sedangkan efektifitas organisasi merupakan tingkat sejauh mana daya dan sasaran tertentu yang tersedia dalam memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari tegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi pengertian efektifitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu

²⁷Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta, Salemba Medika, 2011) hal. 13

²⁸Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005) hal. 82

kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.²⁹

Menurut Gibson adapun indikator efektifitas dibagi menjadi 5 antara lain:

1. Produksi (*Production*)

Menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu out put yang sesuai dengan permintaan lingkungan, ukuran ini berhubungan secara langsung dengan out put yang dikonsumsi oleh pelanggan organisasi

2. Efisiensi (*Efficiency*)

Sebagai angka perbandingan (rasio) antara out put dan in put, perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan out put atau dengan waktu merupakan bentuk umum dari ukuran ini

3. Kepuasan (*satisfaction*)

Menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi atau alat yang mematuhi kebutuhan karyawan atau masyarakat

4. Adaptasi (*Adaptiviness*)

Sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan intern dan ekstern. Criteria ini dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi

²⁹ Pasra,dkk, "Efektifitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Riau", *Jurnal Jom Fekom*, Vol 1, No 2, 2014 hal. 7

5. Perkembangan (*Development*)

Usaha pengembangan yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenaga manajemen atau masyarakat dan non manajemen, tetapi sekarang ini pengembangan organisasi telah bertambah banyak macamnya dan meliputi sejumlah pendekatan psikologi dan sosiologi.³⁰

Efektivitas juga digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang di capai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektifitas. Beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
- b. Produktivitas, kuantitas dari jasa yang dihasilkan
- c. Kesiagaan, yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
- d. Efisiensi, perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi
- e. Penghasiln, jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
- f. Pertumbuhan, suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalu

³⁰ Tangkilan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005) hal. 27

- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
- h. Kecelakaan, frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian
- i. Semangat kerja dalam hal pencapaian tujuan
- j. Motivasi adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
- k. Kepaduan yaitu semua anggota bekerja sama dengan baik
- l. Keluwesan adaptasi bertujuan untuk mencegah keterbukan terhadap rangsangan lingkungan³¹

C. Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan suatu upaya untuk menunda kehamilan.³²

Sedangkan alat kontrasepsi dalam Bahasa Arab disebut *wasail Liman'i al-Haml* ialah alat untuk mencegah atau mengatur terjadinya kehamilan.³³

Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pada pria disebut dengan vasektomi. Kontrasepsi sampai sekarangpun belum ada yang ideal.

Dikatakan kontrasepsi ideal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Dapat dipercaya

³¹ Vina Nirmal, "Pengaruh Sosialisasi Keluarga Berencana (KB) Terhadap Efektivitas Program KB Di Kecamatan Serang", Skripsi, (Tirtayasa: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011) hal. 37-38

³² Suwigyo Siswosuharjo, "Panduan Super Lengkap Hamil Sehat", (Semarang: PT Niaga Swadaya, 2010) hal. 271

³³ Abdull Rahman Ghazzaly, *et. al.*, "Fiqh Muamalat", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 311

- 2) Tidak menimbulkan efek yang mengganggu kesehatan
- 3) Daya kerjanya dapat diatur menurut kebutuhan
- 4) Tidak menimbulkan gangguan sewaktu melakukan koitus
- 5) Tidak memerlukan motivasi terus menerus
- 6) Mudak pelaksanaannya
- 7) Murah harganya sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat
- 8) Dapat diterima penggunaannya oleh pasangan yang bersangkutan.³⁴

Namun dalam melakukan pemilihan metode kontrasepsi perlu diperhatikan bahwa makin rendah pendidikan masyarakat, semakin efektif metode KB yang dianjurkan, yaitu kontak, suntikan KB, susuk KB (AKBK= alat kontrasepsi bawah kulit) IUD (AKDR).³⁵

1. Macam-Macam Metode Kontrasepsi

Secara umum metode kontrasepsi itu di bagi menjadi dua, yaitu antara lain metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi modern.

a. Metode Kontrasepsi Sederhana

Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat.

- 1) Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat antara lain :
 - a) Senggama terputus

³⁴Hanifa Wiknjastro, *ilmu Kandungan ed.2 Cet.7* (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,2009) hal. 534

³⁵Ida Bagus Gde Manuaba, "*Ilmu Kebidanan*", Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidik Bidan", (Jakarata: EGC,1998) hal. 440

Senggama terputus ialah penarikan penis dari vagina sebelum terjadi ejakulasi. Terjadinya ejakulasi disadari sebelumnya oleh sebagian pria, dan setelah itu pria mempunyai waktu 1 detik sebelum ejakulasi terjadi. Waktu tersebut dapat digunakan untuk menarik penis keluar dari vagina. Cara ini juga dilakukan oleh Negara Perancis pada abad ke-17 dan pada abad ke-18 sebagai cara utama dalam penurunan angka kelahiran di Perancis.³⁶ Senggama terputus sudah ada sejak pada zaman Rasulullah sendiri, senggama terputus disebut dengan sebutan Azl (coitus interruptus) secara etimologi berarti melepaskan atau memisahkan. Sedangkan secara ertimologi berarti mengeluarkan dzakar (penis) dari farj (vagina) istri sesaat ketika akan terjadi ejakulasi, sehingga mani terpecah diluar vagina.³⁷

Hadits yang memperbolehkan cara ini yaitu :

كُنَّا نَعْرَلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

“Kami dahulu pernah melakukan ‘azl di masa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan Quran turun ketika itu”(HR. Muslim no.1440)

Dalam riwayat lain disebutkan

كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَبَلَغَ

ذَلِكَ نَبِيِّ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمْ يَنْهَنَا

³⁶ *Ibid.*, hal. 535

³⁷ La Ode Ismail Ahmad, ‘Azl (Coitus Interruptus) Dalam Pandangan Fukaha, *Jurnal Hukum Diktum*, Volume 8, Nomor 1, Januari 2010, hal. 1-16

“Kami dahulu melakukan ‘azl di masa Rasulullahshallallahu ‘alaihi wa sallam dan sampai ketelinga beliau, namun beliau tidak melarangnya” (HR. Muslim no.1440)³⁸

Keuntungan dari cara metode kontrasepsi sederhana seperti senggama terputus ini yaitu tidak perlu mengeluarkan biaya, alat maupun persiapan. Adapun kekurangannya yaitu dibutuhkan pengendalian diri yang besar dari pria dan penggunaan cara ini dapat menimbulkan neurasteni. Sedangkan manfaat dari metode senggama terputus antara lain :

- 1) Efektif bila digunakan dengan benar
- 2) Tidak mengganggu produksi ASI
- 3) Dapat digunakan sebagai pendukung metode KB lainnya
- 4) Tidak ada efek samping
- 5) Dapat digunakan setiap waktu
- 6) Tidak membutuhkan biaya non kontrasepsi
- 7) Meningkatkan keterlibatan pria dalam keluarga berencana
- 8) Untuk pasangan memungkinkan hubungan lebih dekat dan pengertian yang sangat dalam³⁹

b) Metode Kalender

Metode Kalender yaitu metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan

³⁸ Muhammad Abduh Tuasikal, “Melakukan Azl Guna Mencegah Kehamilan” dalam <https://rumaysho.com/2197-melakukan-azl-guna-mencegah-kehamilan.html> di akses 8 Januari 2020

³⁹Rada Nikmatul Maulana, “Alat Kontrasepsi Non Hormonal dan Hormonal” dalam *academia.edu*, 08 Januari 2020, hal. 3-4

senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi.⁴⁰ Metode ini memerlukan perhitungan yang sangat cermat, kadang sulit juga untuk diterapkan pada ibu karena siklus haidnya yang tidak teratur. Namun, metode kalender ini juga mempunyai keuntungan antara lain tidak ada efek samping, tidak perlu biaya dan prosedur khusus, membantu ibu mengerti tubuhnya, dan sesuai bagi pasangan yang menganut agama atau kepercayaan tertentu.⁴¹

2) Metode kontrasepsi sederhana dengan alat antara lain :

a) Kondom

Kondom merupakan selaput/selubung/sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya klateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis selama melakukan hubungan seksual. Kondom juga berfungsi untuk mencegah penyakit menular seksual seperti AIDS.⁴² Keuntungan pada alat kontrasepsi ini tidak ada efek samping hormonal, mudah didapat, dapat digunakan sebagai metode sementara atau cadangan sebelum menggunakan metode lain, dapat mencegah penularan penyakit menular seksual.⁴³ Sedangkan kekurangan dari kontrasepsi ini

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 7

⁴¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku : Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI,2013) hal. 243

⁴² Tuti Hariati, *BAB I Kontrasepsi.docx*, dalam *academia.edu*, 08 Januari 2020, hal. 3

⁴³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku : Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI,2013) hal. 244

yaitu pasangan merasakan selaput karet tersebut sebagai penghalang dalam kenikmatan sewaktu melakukan koitus.⁴⁴

1. Vagina Diafragma

Vagina diafragma merupakan kap berbentuk bulat, cembung, terbuat dari karet dan dapat dibengkokkan. Kontrasepsi ini dibuat dengan menyesuaikan dengan vagina untuk menutupi serviks. Cara kerja dari vagina diafragma yaitu mencegah masuknya sperma melalui kanalis serviklis ke uterus dan saluran telur (tuba fallopi) dan sebagai alat untuk menempatkan spermatisida.

2. Spermisida

Spermisida yaitu alat kontrasepsi yang mengandung bahan kimia yang bekerja untuk membunuh sperma. Setelah spermisida dimasukkan ke dalam vagina, tidak diperkenankan untuk menggunakan tangan tapi harus menggunakan alat yang telah tersedia dalam kemasan. Ada beberapa macam jenis spermisida yaitu antara lain aerosol (busa), tablet vagina, suppositoria atau dissolvable flim dan krim.⁴⁵

Kekurangan dari spermisida yaitu merepotkan

⁴⁴ Hanifa Wiknjastro, *ilmu Kandungan ed.2 Cet.7* (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,2009) hal. 539

⁴⁵ Nursyafina, “*Hubungan Karakteristik Akseptor Dengan Pemilihan Jenis KB di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar,2012) hal. 22-23

menjelang hubungan senggama, nilai kepuasan berkurang, dapat menimbulkan iritasi atau alergi, dan kejadian hamil tinggi sekitar 30% sampai 35% karena pemasangan tidak sempurna atau terlalu cepat melakukan senggama.⁴⁶

b. Metode Kontrasepsi Modern

1. Kontrasepsi Pil KB

Kontrasepsi pil KB bersifat temporer dan harus diminum setiap hari, pil KB juga dibagi menjadi 2 golongan, yaitu jenis pil KB yang mengandung hormone progesteron dan kombinasi progesteron-esterogen.⁴⁷ Keuntungan pil KB yang mengandung Progesteron yaitu tidak menimbulkan efek samping hipertensi dan penyakit kardiovaskular, dan tidak mengganggu produksi ASI, dan kelemahan dari pil KB yang mengandung progesteron dapat meningkatkan berat badan, siklus menstruasi tidak teratur, dan tidak mengurangi risiko infeksi menular seksual. Sedangkan keuntungan pil KB kombinasi progesterone-estrogen yaitu dapat mengurangi pendarahan saat menstruasi, mengurangi gejala PMS, membuat siklus haid lebih teratur, meningkatkan kepadatan tulang, dan mengurangi risiko

⁴⁶ Ida Bagus Gde Manuaba, "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidik Bidan", (Jakarta: EGC, 1998) hal. 441

⁴⁷ Dona Handayani, "Mengenal Jenis-jenis KB Beserta Efek Sampingnya" dalam [http://www.popmama.com /pregnancy/birth/donahandayani/mengenal-jenis-jenis-kb-beserta-efek-sampingnya](http://www.popmama.com/pregnancy/birth/donahandayani/mengenal-jenis-jenis-kb-beserta-efek-sampingnya) diakses 08 Januari 2020

penyakit kanker ovarium dan endometrium, stroke, salphingitis dan rematik. Kelemahannya dapat meningkatkan risiko hipertensi dan penyakit kardiovaskular, peninmgkatan berat badan, dapat mengganggu produksi ASI, tidak mengurangi resiko infeksi menular seksual.⁴⁸

2. Kontrasepsi Suntikan

Kontrasepsi Suntikan yaitu cara mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi suntikan dibagi menjadi 2 jenis yaitu Suntikan Kombinasi dan suntikan Progestin. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan suntikan kombinasi yaitu antara lain tidak diminum setiap hari, ibu dapat menggunakannya tanpa diketahui siapapun, suntikan dapat dihentikan kapan saja, baik untuk menjarangkan kehamilan. Kekurangannya akan terjadi perubahan pola haid (haid jadi sedikit atau semakin pendek, haid tidak teratur, haid memanjang, haid jarang, atau tidak haid) sakit kepala, pusing, nyeri payudara, kenaikan berat badan. Sedangkan keuntungan menggunakan suntikan progestin sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri. Sedangkan kerugian dari

⁴⁸ Angga Maulana, "Jenis-jenis Alat Kontrasepsi yang Bisa Anda Pilih, Beserta Kelebihan dan Kekurangannya" dalam <https://hellosehat.com/hidup-sehat/seks-asmara/kontrasepsi/jenis-kb-alat-kontrasepsi/amp/>, di akses 08 Januari 2020

suntikan progestin adanya gangguan pola haid, adanya efek samping masalah berat badan, penurunan hasrat seksual, dan tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.⁴⁹

3. Kontrasepsi Implant

Kontrasepsi Implant adalah alat kontrasepsi silastik yang berisi hormone jenis progesterone levonorgestrel yang ditanamkan dibawah kulit, yang bekerja mengurangi transportasi sperma.

4. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Alat kontrasepsi dalam rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam uterus untuk menghambat sperma untuk masuk ke tuba falopi, mencegah implantasi telur dan uterus. Keuntungannya efektif mencegah kehamilan, dapat digunakan untuk waktu yang lama, tidak ada biaya tambahan setelah pemasangan, tidak mempengaruhi menyusui, dan dapat langsung dipasang setelah persalinan atau kegguguran. Sedangkan kerugian dari pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim yaitu terjadinya perubahan pola haid terutama dalam 3-6 bulan pertama (haid memanjang dan banyak, haid tidak teratur, dan nyeri haid).⁵⁰

⁴⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku : Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI,2013) hal. 247

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 249

5. Kontrasepsi Mantap

Kontrasepsi mantap merupakan suatu cara permanen baik pada pria ataupun wanita, yang terdiri dari vasektomi dan tubektomi.⁵¹

a) Vasektomi

Vasektomi merupakan prosedur bedah yang bersifat permanen.⁵² Dengan kata lain Vasektomi merupakan suatu operasi kecil dan dapat dilakukan oleh seseorang yang telah mendapat latihan khusus untuk itu. Selain itu, vasektomi tidak memerlukan alat-alat yang banyak, dapat dilakukan secara poliklinis, dan umumnya dilakukan dengan mempergunakan anesthesia local.⁵³ Caranya adalah saluran mani dipotong kemudian kedua ujungnya diikat, sehingga sel sperma tidak dapat mengalir keluar penis.⁵⁴ Keuntungan menggunakan metode Vasektomi antara lain :

- a. Sangat efektif
- b. Tidak mengganggu senggama
- c. Tidak ada perubahan fungsi seksual

⁵¹ Atika Proverawati, *Panduan Memilih Kontrasepsi : Langkah Lengkap Dengan Pnduan Praktik Pemasangana dan Penggunaannya*, (Yogyakarta: Nuha Medika,2010) hal. 3

⁵²Renata Komalasari, "*Buku Saku Kebidanan*", (Jakarta: EGC,2009) hal. 697

⁵³ Hanifa Wiknjosastro, *ilmu Kandungan ed.2 Cet.7* (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,2009) hal. 573

⁵⁴ Abdull Rahman Ghazzaly, *et. al.*, "*Fiqh Muamalat*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010) hal. 312

d. Baik untuk klien yang bila mengalami kehamilan akan membahayakan jiwanya

e. Murah

Sedangkan kerugian dari penggunaan metode Vasektomi ini antara lain :

a. Permanen, kesuburan tidak dapat kembali normal

b. Efek tertunda sampai 3 bulan atau 20 kali ejakulasi

c. Nyeri setelah prosedur serta komplikasi lain akibat pembedahaan dan anestesi

d. Hanya dapat dilakukan oleh dokter yang terlatih

e. Tidak memberi perlindungan terhadap PMS⁵⁵

b) Tubektomi

Tubektomi merupakan prosedur bedah suka rela untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) seseorang perempuan dengan cara mengikat dan memotong atau memasang cincin pada saluran tuba sehingga ovum tidak dapat bertemu dengan sel sperma.⁵⁶Dahulu tubektomi dilakukan dengan jalan laparotomy atau pembedahan vaginal, sekarang dengan alat-alat dan teknik baru, tindakan ini diselenggarakan secara lebih ringan dan tidak memerlukan perawatan di rumah

⁵⁵ Liaksmi Indira K T, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang digunakan Pada Keluarga Miskin*” dalam academia.edu, 10 Januari 2020 hal. 25-26

⁵⁶ Suwigyo Siswosuharjo, “*Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*”, (Semarang: PT Niaga Swadaya,2010) hal. 275

sakit.⁵⁷ Kerugian dalam penggunaan alat kontrasepsi mantap seperti Tubektomi yaitu menghentikan kesuburan secara permanen.⁵⁸

Sedangkan keuntungan dari Tubektomi antara lain :

- a. Merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif
- b. Angka kegagalannya kecil sehingga sesuai dengan pasangan yang tidak mau menambah anak lagi
- c. Prosedur pelaksanaannya hanya satu kali
- d. Resiko komplikasi dan kematian sangat kecil
- e. Relative lebih murah dari cara lain karena tidak perlu di ganti dengan alat baru atau diberi obat berulang dan tidak perlu kunjungan ulang yang teratur⁵⁹

D. Dampak Program Keluarga Berencana

Untuk mengatasi ledakan penduduk, di Indonesia maupun di Negara lain memberlakukan kebijakan kependudukan. Kebijakan kependudukan merupakan upaya yang mengatur peendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk dengan cara memengaruhi tiga variabel utama kependudukan, yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Upaya yang dilakukan pemerintah Indoneisa

⁵⁷ Hanifa Wiknjosastro, *ilmu Kandungan ed.2 Cet.7* (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,2009) hal. 564

⁵⁸ Renata Komalasari, "*Buku Saku Kebidanan*", (Jakarta: EGC,2009), hal 251

⁵⁹M. Jusuf Hanafiah, "*Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Ed.4*", (Jakarta: EGC,2008) , hal. 110

dlaam mengatasi membludaknya suatu penduduk dengan menggalakkan suatu program keluarga berencana (KB).

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu kebijakan kependudukan di Indonesia yang telah berhasil dalam mengedalikan jumlah penduduk. Melalui program yang dilaksanakan sejak awal 1970-an ini, nagka kelahiran total dari perempuan usia subur mengalami penurunan cukup drastis. Dampak penurunan kelahiran ini ternyata sangat besar, yaitu dapat menghambat laju pertumbuhan penduduk sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga peserta KB itu sendiri.⁶⁰

Selain itu, dampak dari program KB dapat membawa peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penanggungan biaya pendidikan anak. Semakin idealnya jumlah anak dalam satu keluarga, maka akan semakin tingginya tingkat pendidikan anak.⁶¹ Sedangkan dampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk, semakin ideal jumlah anak maka akan semakin meningkat kan perhatian keluarga terhadap kondisi kesehatan anak atau anggota keluarga. Salah satu indikator peningkatan kualitas kesehatan keluarga dapat dilihat dengan tersediannya fasilitas kesehatan bagi anggota keluarga. Dan yang terakhir dampak dari program keluarga berencana adanya peningkatan kualitas ekonomi penduduk. Semakin ideal jumlah anak, maka akan semakin meningkatkan perhatian keluarga terhadap kondisi ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi keluarga

⁶⁰ Nana Supriatna, dkk ,”*Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (PT Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 57

⁶¹ Darni, dkk , “*Dampak Keluarga Berencana Terhadap Kualitas Hidup Penduduk Provinsi Jawa Timur*” (*Studi tentang Penguatan Fungsi Keluarga di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi*), Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya) hal. 98

dengan jumlah anak ideal, akan semakin memperkecil tingkat kebutuhan dan tentunya akan semakin mendorong terpenuhinya kebutuhan keluarga.⁶²

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti lain. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain. Beberapa peneliti terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Skripsi *Keluarga Berencana Dalam Al-Quran (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)* Tahun 2019 karya Winda Ariyeni Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, didalam skripsi ini dijelaskan tentang KB yang ada di dalam Tafsir Sayyid Quthb mengenai KB lebih mengarah kepada pengaturan keturunan dan lebih menekankan kepada mengatur jarak antara keturunan yang satu dan keturunan yang selanjutnya. Sedangkan pembatasan keturunan berkonotasi negative karena lebih mengarah kepada pemandulan dan aborsi. Dalam hal ini lebih cenderung kepada alat-alat yang mencegah kehamilan secara permanen. Konsep pelaksanaan KB di Indonesia berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb ada yang sejalan dan ada yang tidak sejalan, adapun yang sejalan yakni karena KB di Indonesia sendiri memiliki tujuan yang baik menciptakan keluarga yang sejahtera, serta melahirkan keturunan yang berkualitas sesuai yang dianjurkan

⁶² *Ibid.*, hal. 100

oleh Islam. Sedangkan yang tidak sejalan yakni, karena masih ada yang melakukan KB dengan cara yang permanen atau lebih mengarah kepada pembataaan keturunan.⁶³ Sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana persepsi ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

Skripsi *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jupandang Baru Makassar Tahun 2017* Universitas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar di dalam skripsi ini dijelaskan tentang kontrasepsi berfungsi untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara dan dapat bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variable yang mempengaruhi fertilitas tujuan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), serta penanggulangan maslaah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi. Sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana persepsi ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.⁶⁴

⁶³Winda Ariyeni, *Keluarga Berencana Dalam Al-Quran (Studi Tematik Tafsir Sayyid Qutbh)*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya,2019), diakses https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/30222/1/Winda%2520Ariyeni_E03212074.pdf&ved=2ahUKEwj6uJyat8DqAhXSbn0KHVlyCr4QFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2q_SaJyJfz06t9Y99cZzPY, pada 22 Desember 2019

⁶⁴Sitti Afsari, *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Jupandang Baru Makassar*, (Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar,2017), diakses

Skripsi Konsep Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tentang Keluarga Berencana (KB) ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif Tahun 2011 karya Arif Faturrahman UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum, didalam skripsi ini dijelaskan tentang konsep Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang aman dan baik untuk mencegah kehamilan dan membawa implikasi maslahat penggunaanya, baik suami atau istri menggunakan alat kontrasepsi dari bahan aman dan halal. Serta terdapat pendapat ulama, perspektif Hukum Positif tentang keluarga berencana dan hukum dalam ber-KB.⁶⁵ Sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana persepsi ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

Skripsi Vasektomi Tubektomi Menurut Masalah Mursalah (Perbandingan UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dengan Fatwa MUI No. 22 Tahun 2011 tentang Vasektomi Tubektomi) Tahun 2016 Karya Zurrifa Iswadi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, didalam skripsi ini dijelaskan tentang penggunaan alat kontrasepsi menurut fatwa MUI dan Undang-undang baik vasektomi dan

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5287/&ved=2ahUKEwj8gbHXuMDqAhXPXisKHRj2DKkQFjAAegQIBBAC&usg=AOvaw3r7CzcT-PAAaBms0cD4M6Q&csid=1594307118695>, pada 23 Desember 2019

⁶⁵Arif Faturrahman, *Konsep Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tentang Keluarga Berencana (KB) Ditinjau Dari Hukum Islam dan Hukum Positif*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011 M), diakses <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2931/1/ARIF%2520FATURRAHMAN-FSH.pdf&ved=2ahUKEwiD9dyhucDqAhVVfX0KHRScBT8QIBhAB&usg=AOvVaw1TaGSr8c6QqqYOIOIU5ss0>, pada 23 Desember 2019

tubektomi hukumnya haram mutlak dengan alasan merusak raga dan jiwa manusia, pemandulan di larang oleh agama, karena vasektomi tubektomi merupakan salah satu usaha pemandulan yang belum bisa dibuktikan di Indonesia dapat disambung kembali. undang-undang Indonesia memberikan kebebasan untuk menggunakannya dengan dasar dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta segi kesehatan. Adapun dalam ilmu medis sudah ditemukan alat untuk memulihkan pemandulan, akan tetapi ketetapan hukum vasektomi tubektomi masih tidak boleh digunakan oleh umat islam di Indonesia.⁶⁶ Sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana persepsi ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

Skripsi *Hukum Islam 'Azl (Studi Komparatif Pandangan Imam Al-Gazali dan Ibnu Hazm) Tahun 2008* Karya Rifa'atin mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, didalam skripsi ini dijelaskan tentang penggunaan Azl di kalangan sahabat nabi sebagai usaha untuk menghindari kehamilan dari permasalahan ini muncul perbedaan pendapat dari dua tokoh ulama yaitu Imam Al-Gazali dan Ibnu Hazm tentang hukum dari penggunaan Azl. Imam Al-Gazali berpendapat hukum menggunakan Azl yaitu halal secara mutlak tanpa ada syarat yang

⁶⁶ Zurrifa Iswadi, *Vasektomi Tubektomi Menurut Masalah Mursalah (Perbandingan UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dengan Fatwa MUI No. 22 Tahun 2011 tentang Vasektomi Tubektomi*, Darussalam: Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016) diakses https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https:repository.ar-raniry.ac.id/6017/1/Zurrifa%2520Iswadi.pdf&ved=2ahUKEwjFvfvDucDqAhWOf30KHe9qBf4QfjABegQIBhAK&usg=AOvVaw0I1r8v_hF948HKeqIHvZS1 pada 23 Desember 2019

menyertainya.⁶⁷ Sedangkan Ibnu Hazm melarang Azl secara mutlak. Sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana persepsi ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

⁶⁷ Rifa'atin, *Hukum Islam 'Azl (Studi Komparatif Pandangan Imam Al-Gazali dan Ibnu Hazm)*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008) diakses <https://www.google.com?url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.ac.id/1205/&ved=2ahUKEwiZtMnnucDqAhVDXn0KHQupCsiUIBINw&cshid=1594307411291> pada 24 Desember 2019